

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS NASKAH DRAMA DI KELAS XI IPS 2 SMAN 1 SOOKO MOJOKERTO MELALUI PENERAPAN MEDIA AUDIO

Subandi

SMAN 1 Sooko Mojokerto; [subandi.smansooko1@gmail.com](mailto:subandi.smansooko1@gmail.com)

**Abstrak:** Kesulitan belajar bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto, tercermin pada rendahnya nilai ulangan harian tentang Menulis Naskah Drama, yang disajikan dalam tiga unsur, yaitu unsur susunan kalimat, unsur ide pokok dan unsur kandungan isi/amanat. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media audio visual sehingga interaksi belajar mengajar yang berlangsung dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dalam penelitian tindakan ini, sesudah siklus pertama selesai diimplementasikan, khususnya setelah refleksi dilakukan, kemudian diikuti oleh perencanaan ulang (replanning) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Penelitian tindakan dilakukan dalam dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa penerapan media audio visual diawali dengan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap cuplikan film yang diputar di depan kelas. Siswa mencatat hal-hal yang terjadi dalam cuplikan film. Selanjutnya, siswa diberi tugas menyusun kerangka karangan dari cuplikan film yang dibaca/dilihat. Siswa menyusun naskah drama dari kerangka karangan yang telah terbentuk dengan bahasanya sendiri. Penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Menulis Naskah Drama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berdasar atas nilai post test yang terus meningkat dari siklus pertama hingga kedua.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Naskah Drama, Audio Visual

**Abstract:** Difficulties in learning Indonesian experienced by students of class XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto, are reflected in the low scores of daily tests on Writing Dramatic Manuscripts, which are presented in three elements, namely elements of sentence structure, elements of main ideas and elements of content/mandate content. To overcome this, the authors conducted classroom action research by applying audio-visual media so that ongoing teaching and learning interactions can achieve the expected results. In this action research, after the first cycle has been implemented, especially after reflection is done, then it is followed by replanning or revising the implementation of the previous cycle. Action research was conducted in two cycles, in which each cycle was subjected to the same treatment (same flow of activities) and discussed one sub-topic which ended with a formative test at the end of each round. Observation sheet data were taken from two observations, namely learning management observation data and student and teacher activity observation data. Based on the results of the research, it was concluded that the application of audio-visual media begins with giving assignments to students to make observations of film footage that is played in front of the class. Students record the things that happen in the film footage. Next, students are given the task of compiling an outline of the film excerpts read/viewed. Students compile a drama script from an essay framework that has been formed in their own language. The application of audio-visual media can improve the learning outcomes of Dramatic Script Writing in Indonesian lessons. This is based on the post test scores which continue to increase from the first to the second cycle

**Keywords:** Learning Outcomes, Drama Script, Audio Visual

## PENDAHULUAN

Siswa dikatakan telah melakukan kegiatan belajar dan mengalami proses pembelajaran jika terjadi perubahan tingkah laku setelah belajar. Perubahan tingkah laku pada diri seorang pembelajar sebagai akibat dari proses belajar dapat diamati pada waktu proses pembelajaran. Mereka dapat mengerjakan sesuatu yang tadinya tidak dapat dikerjakannya, kemudian dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak dapat memahaminya. Bahkan mereka dapat mempraktikkan sesuatu yang tadinya ia belum mengenalnya. Siswa yang berhasil dalam belajar akan dapat menyesuaikan diri dalam pemikiran dan tindakan ketika mereka bergaul di masyarakat.

Kurikulum bahasa Indonesia menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses pengetahuan alam dan menekankan agar peserta didik menjadi pelajar aktif dan mempunyai kompetensi tertentu. Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar bahasa Indonesia tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran kognitif, tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dari teori perilaku. Tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa, guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa.

Kesulitan menulis naskah drama yang dialami siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto tahun pelajaran 2018/2019, tercermin pada rendahnya nilai ulangan harian tentang Menulis Naskah Drama. Pada ulangan harian tentang hal tersebut, rata-rata nilai yang didapat pada unsur susunan kalimat sebesar 53,8 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 46,7%. Ada 14 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur

susunan kalimat. Rata-rata hasil test unsur ide pokok sebesar 54,2 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 50%. Ada 15 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur ide pokok. Rata-rata hasil test unsur kandungan isi/amanat sebesar 55 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 50%. Ada 15 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur kandungan isi/amanat. Ketuntasan Belajar Minimal yang telah ditentukan sebesar 70.

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat tentang kelemahan yang terjadi pada pembelajaran naskah drama selama ini berlangsung hanya dengan menggunakan metode ceramah tanpa didukung metode yang tepat. Selain itu guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu melalui penelitian tindakan kelas ini, penulis akan menerapkan media audio visual, sehingga interaksi belajar mengajar yang berlangsung dapat mencapai hasil yang diharapkan. Media audio visual, akan meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan pemecahan masalah pada masalah-masalah nyata dalam kehidupan yang mereka hadapi.

Secara garis besar media audio visual menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan. Media audio visual dapat mendorong inkuiri terbuka dan berpikir bebas yang dikemukakan dalam bentuk laporan, karya yang akan dijadikan bahan evaluasi sehingga membantu siswa untuk menjadi mandiri. Penerapan media audio visual ini bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari objek-objek yang dipelajari serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan seperti untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam

memecahkan masalah yang dihadapi dalam.

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran bahasa Indonesia dirumuskan dengan redaksi sebagai berikut: 1). Bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019? 2). Apakah penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto tentang materi menulis naskah drama pada pelajaran bahasa Indonesia pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019?

Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan tujuan: 1). Untuk mengetahui proses pembelajaran menulis naskah drama pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. 2). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto tentang materi menulis naskah drama pada pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan media audio visual.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sangat banyak, yaitu: 1). Bagi Siswa: dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap materi sastra khususnya drama, dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, pada materi Menulis Naskah Drama pada pelajaran bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2). Bagi Guru: Dapat meningkatkan profesionalitas dan mutu pembelajaran. dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam pembelajaran yang selama ini diterapkan guru dalam proses

pembelajaran, dapat memanfaatkan kelebihan yang telah ada pada media audio visual dan dapat memberikan informasi kepada guru bahasa Indonesia khususnya dan seluruh masyarakat pendidikan pada umumnya tentang metode dan media pembelajaran yang sesuai diterapkan pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar menulis naskah drama pada pelajaran bahasa Indonesia. 3). Bagi Sekolah: dapat menambah koleksi perpustakaan sekolah, dapat memberikan masukan pada sekolah tentang penggunaan suatu media terhadap kesesuaian materi yang diajarkan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan ini, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah refleksi dilakukan, kemudian diikuti oleh perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Penelitian tindakan dilakukan dalam dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. pada pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertempat di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2018 sampai 4 Desember 2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Kegiatan pembelajaran sebagai

berikut: 1). Siklus pertama. Kegiatan siklus pertama diawali dengan perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Dalam observasi, dilakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan form yang telah disiapkan. Dalam observasi dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran. Intinya observasi dilakukan untuk mengamati selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung, mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran. Refleksi siklus pertama dilakukan pada akhir siklus pertama. Karena dalam pembelajaran ini masih belum mencapai ketuntasan minimal 85%, maka diperlukan siklus lanjutan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini didasarkan pula pada hasil observasi pembelajaran yang masih belum terlaksana secara maksimal. Diperlukan siklus kedua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. 2) Siklus kedua. Kegiatan siklus kedua diawali dengan perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengenali, merekam, dan mendokumentasikan seluruh indikator proses dan hasil perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Refleksi siklus kedua dilakukan pada akhir siklus kedua. Berdasarkan teknik analisis data, pembelajaran siklus kedua telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  lebih besar dari prosentase ketuntasan sebesar 85%. Maka tidak diperlukan siklus lanjutan. Hal ini didasarkan pula pada hasil observasi teman sejawat yang menunjukkan tidak adanya kekurangan disiklus kedua.

Untuk mengetahui keefektifan suatu

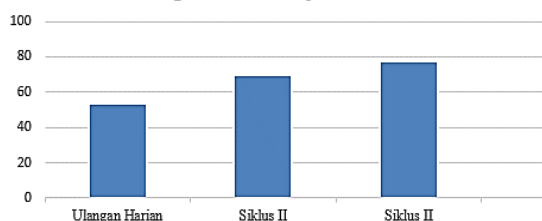
media dan metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putaranya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Untuk mengetahui keefektifan suatu media dan metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putaranya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran siklus pertama dan siklus kedua dilaksanakan pada jam pembelajaran ketiga dan keempat. Hasil post test disajikan dalam tiga unsur, yaitu unsur susunan kalimat, unsur ide pokok dan unsur kandungan isi/amanat. Rekapitulasi hasil test unsur susunan kalimat dari kegiatan sebelum tindakan hingga siklus kedua, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Test Unsur Susunan Kalimat

No	Uraian	Ulangan Harian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai keseluruhan hasil test	1615	2090	2320
2	Rata – rata hasil test yang dicapai	53,8	69,7	77,3
3	Jumlah siswa yang mencapai KBM/ tuntas belajar	14	20	28
4	Prosentase ketuntasan belajar	46,7%	66,7%	93,3%
5	Jumlah siswa yang belum mencapai KBM/ belum tuntas belajar	16	10	2
6	Prosentase ketidaktuntasan sebesar	53,3%	33,3 %	6,7 %

**Gambar 1.** Hasil Test Unsur Susunan Kalimat

Dari tabel: 1 diatas dapat dilihat bahwa rata–rata hasil ulangan harian unsur susunan kalimat sebesar 53,8 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 14 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur susunan kalimat. Pembelajaran belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 46,7% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki sebesar 85%. Rata–rata hasil

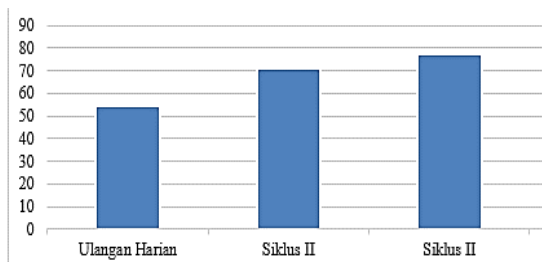
test siklus pertama unsur susunan kalimat sebesar 69,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur susunan kalimat. Sedangkan rata–rata hasil test siklus kedua unsur susunan kalimat sebesar 77,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 93,3%. Ada 28 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur susunan kalimat. Pembelajaran siklus kedua telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 93,3% lebih besar dari prosentase ketuntasan sebesar 85%.

Rekapitulasi hasil test unsur ide pokok dari kegiatan sebelum tindakan hingga siklus kedua, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Test Unsur Ide Pokok

No	Uraian	Ulangan Harian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai keseluruhan hasil test	1625	2140	2370
2	Rata – rata hasil test yang dicapai	54,2	71,3	79
3	Jumlah siswa yang mencapai KBM/ tuntas belajar	15	23	29
4	Prosentase ketuntasan belajar	50 %	76,7%	96,7%
5	Jumlah siswa yang belum mencapai KBM/ belum tuntas belajar	15	7	1
6	Prosentase ketidaktuntasan sebesar	50%	23,3 %	3,3 %



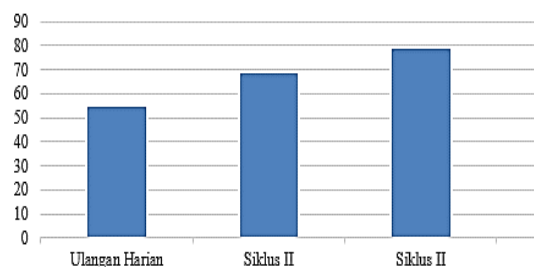


**Gambar 2.** Hasil Test Unsur Ide Pokok

Dari tabel: 2 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil ulangan harian unsur ide pokok sebesar 54,2 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 50%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 15 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur ide pokok. Pembelajaran belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 76,7% lebih kecil dari prosentase ketuntasan sebesar 85%. Rata-rata hasil test siklus pertama unsur ide pokok sebesar 71,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 76,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 23 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur ide pokok. Pembelajaran siklus pertama belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 76,7% lebih kecil dari prosentase ketuntasan sebesar 85%. Rata-rata hasil test siklus kedua unsur ide pokok sebesar 79 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 96,7%. Ada 29 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur ide pokok. Pembelajaran siklus kedua telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 96,7% lebih besar dari prosentase ketuntasan sebesar 85%. Rekapitulasi hasil test unsur kandungan isi/amanat dari kegiatan sebelum tindakan hingga siklus kedua, sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Test Unsur Kandungan Isi/Amanat

No	Uraian	Ulangan Harian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai keseluruhan hasil test	1650	2070	2300
2	Rata – rata hasil test yang dicapai	55	69	76,7
3	Jumlah siswa yang mencapai KBM/ tuntas belajar	15	20	27
4	Prosentase ketuntasan belajar	50%	66,7%	90%
5	Jumlah siswa yang belum mencapai KBM/ belum tuntas belajar	15	10	3
6	Prosentase ketidaktuntasan sebesar	50%	33,3 %	10 %



**Gambar 3.** Hasil Test Unsur Kandungan Isi/ Amanat

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil ulangan harian unsur kandungan isi/amanat sebesar 55 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 50%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 15 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur kandungan isi/amanat. Rata-rata hasil test siklus kedua unsur kandungan isi/amanat

sebesar 69 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur kandungan isi/amanat. Rata-rata hasil test siklus kedua unsur kandungan isi/amanat sebesar 76,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 27 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur kandungan isi/amanat. Berdasarkan teknik analisis data, pembelajaran siklus kedua telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 90% lebih besar dari prosentase ketuntasan sebesar 85%.

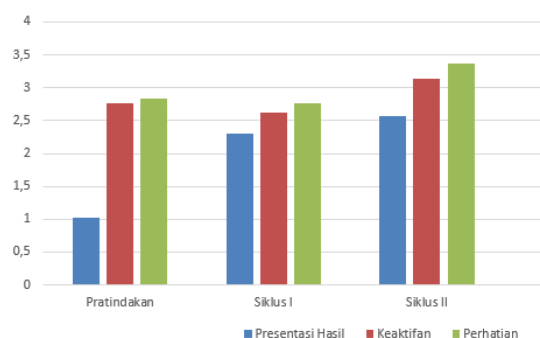
Pada tahap ini observator mengenali, merekam, dan mendokumentasikan seluruh indikator proses dan hasil perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dari observasi/ pengamatan didapatkan masukan, kritik dan saran bagi perencanaan tindakan pembelajaran berikutnya. Observasi dilakukan pada dua aspek. Aspek pertama yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun apa belum. Aspek yang kedua adalah efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil observasi selama pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Uraian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah skor untuk indikator mempresentasikan hasil belajar	31	68	85
2	Rata-rata skor untuk indikator mempresentasikan	1,03	2,77	2,83

	ikan hasil belajar			
3	Jumlah skor untuk indikator aktif dalam kelompok	69	79	83
4	Rata-rata skor indikator aktif dalam kelompok	2,30	2,63	2,77
5	Jumlah skor untuk indikator memperhatikan penjelasan guru	77	94	101
6	Rata-rata skor untuk indikator memperhatikan penjelasan guru	2,56	3,13	3,37

Keterangan: 1 = Tidak Baik  
2 = Kurang Baik  
3 = Cukup Baik  
4 = Baik



**Gambar 4.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari tabel 4. tampak bahwa indikator mempresentasikan hasil belajar masih kurang baik. Rata-rata skor untuk indikator mempresentasikan hasil belajar sebesar 1,03. Rata-rata skor indikator aktif dalam kelompok sebesar 2,30. Pada indikator memperhatikan penjelasan guru, siswa mendapat skor 2,56. Pada kegiatan siklus pertama, terdapat kenaikan skor. Hanya ada beberapa siswa yang mampu mengajukan pertanyaan ketika beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja.

Kebanyakan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan walaupun belum jelas. Kemandirian siswa untuk mengerjakan tugas masih kurang. Rata-rata skor indikator aktif dalam kelompok sebesar 2,63. Setiap siswa menceritakan kembali isi hikayat.

Setiap siswa menganalisis dan menyimpulkan alur, tema, penokohan, ide pokok, latar, dan kandungan isi/amanatnya. Selama siswa mengadakan kegiatan, guru mengadakan bimbingan dan memberikan motivasi dengan cara berjalan mendekati siswa. Setiap siswa membuat cerita berdasarkan analisis dan simpulan alur, tema, penokohan, ide pokok, latar, dan kandungan isi/amanatnya. Hasil kerja mandiri didiskusikan dalam kelompok. Pada indikator memperhatikan penjelasan guru, siswa mendapat skor 3,13.

Pada siklus kedua seluruh indikator pengamatan sudah tercapai dengan baik. Rata-rata skor untuk indikator mempresentasikan hasil belajar sebesar 2,83. Siswa aktif bertanya, jika ada hal-hal yang masih belum jelas. Rata-rata skor indikator aktif dalam kelompok sebesar 2,77. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias, semua anggota kelompok membuat susunan kalimat cerita yang akan ditampilkan, dalam bentuk paragraf deskriptif. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan kelompok. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dengan cara bersentuhan secara langsung dengan objek pembelajaran melalui kegiatan pembuatan cerita. Rata-rata skor untuk indikator memperhatikan penjelasan guru sebesar 3,37. Tidak ada lagi siswa yang mengandalkan hasil kerja temannya, karena setiap siswa mendapat tugas sendiri-sendiri, serta harus mempertanggung-jawabkan ketika mereka berada dalam diskusi kelompok.

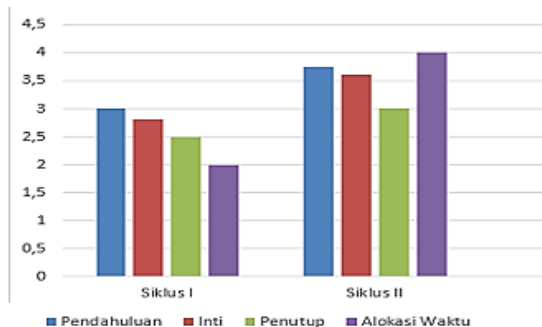
Sedangkan hasil observasi kegiatan guru diuraikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 5.** Rekapitulasi Skor Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
A	Pendahuluan		
	1. Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	2	4
	2. Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	3	4
	3. Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	3	3
B	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4	4
	Kegiatan inti		
	1. Melakukan appersepsi	3	4
	2. Menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan sistematis.	2	3
	3. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	3	4
C	4. Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan.	4	4
	5. Membimbing siswa menarik simpulan.		
	Penutup		
D	1. Memberikan evaluasi	2	3
	2. Melakukan refleksi	3	3
	Pengalokasian waktu pembelajaran	2	4

Keterangan: 1 = Tidak Baik  
2 = Kurang Baik  
3 = Cukup Baik  
4 = Baik





**Gambar 5.** Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan Tabel 5 aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, membimbing menemukan konsep, meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan serta membimbing siswa membuat cerita. Guru sudah aktif membimbing siswa sehingga siswa tidak mengalami kendala yang berarti dalam pembelajaran. Namun kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan bertanya. Alokasi waktu pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Simpulan akhir pembelajaran tidak dilaksanakan karena waktu yang disediakan telah habis. Indikator yang mendapat nilai kurang baik, merupakan suatu kelemahan pada siklus pertama dan akan dijadikan bahan kajian untuk revisi yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua seluruh indikator pengamatan mendapatkan kriteria yang baik. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Penguasaan kelas bagus. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan appersepsi. Aktif membimbing siswa. Guru aktif membimbing siswa, sehingga siswa tidak ada yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi serta mempresentasikan hasil kerja pada kelompok belajar yang lebih kecil. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa

percaya diri siswa. Siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil di depan kelas. Alokasi waktu terlaksana sesuai rencana. Kekurangan disiklus kedua relatif dapat diatasi

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa penerapan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto tahun pelajaran 2018/2019 pada materi menulis naskah drama pada pelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap cuplikan film yang diputar di depan kelas. Siswa mencatat hal-hal yang terjadi dalam cuplikan film. Pada kegiatan pembelajaran lanjutan, siswa diberi tugas menyusun kerangka karangan dari cuplikan film yang dibaca/dilihat. Siswa menyusun naskah drama dari kerangka karangan yang telah terbentuk dengan bahasanya sendiri. Penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto tahun pelajaran 2018/2019 kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sooko Mojokerto tahun pelajaran 2018/2019 pada materi menulis naskah drama pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan. Hal ini berdasar atas nilai post test yang terus meningkat dari siklus pertama hingga kedua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Asdi Mahatsya.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ani, Catharina T. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press

- Aqib, Zainal. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Blanchard, Alan. 2001. *Contextual Teaching and Learning*. B.E.S.T.
- Dahar, Ratna Wilis. (2002). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gibbons, Maurice. (2002). *The Self Directed Learning Handbook Challenging Adolescent Student to Excel*. San Fransisco:
- Guglielmino, P.J.(2007). *Self directed learning readiness scale*. New York
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru guru se Kabupaten Tuban.
- Sudjana, 2005. *Metode & Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung . Falah Production
- Suharyono. 2003. *Strategi Pembelajaran Diare*. Jakarta : Depdikbud
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung . PT. Remaja Rosda Karya
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Depdiknas.